

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL PADA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Epan Manullang)*

epansimanullang@yahoo.com

Abstract - The research aim was to find out the using of audiovisual by teachers in learning Christian religious education of eight-grade of SMP Negeri 3 Parlilitan, Humbang Hasundutan in academic year 2018/2019. The research method was a quantitative descriptive. The result of the hypothesis test was obtained $t_{count}=16,438 > t_{table}=2,000$ in the area of H_0 rejection curve and acceptance of H_a . Thus the research hypothesis was accepted where the effectiveness of the using of audio-visual in learning outcomes of eight-grade SMP Negeri 3 Parlilitan in academic year 2018/2019 was higher than 75% of 100% expected. The achievement was 3,32 in the good category with a large percentage of 83,02% in the very strong category.

Keywords: Audiovisual Media, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang rumit yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003:2) yang menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.” Agar belajar dapat berjalan efektif serta hasil belajar maksimal, perlu diperhatikan proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, dimana proses tersebut meliputi tiga komponen pokok, yaitu guru, siswa dan materi pembelajaran. Guru sebagai komponen pengirim pesan, siswa sebagai komponen penerima pesan dan komponen pesan berupa materi pelajaran. Adakalanya dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, dimana materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal dalam

pengertian tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih buruk lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi dengan memanfaatkan media pembelajaran yaitu audio visual.

Media pembelajaran sendiri terbagi atas 4 jenis media, yakni: (1) media audio (didengar), media visual (dilihat) dan media audio-visual (dilihat dan didengar) dan multi media, namun dalam skripsi ini yang akan dianalisis adalah penggunaan audio visual dalam proses pembelajaran PAK.

Media adalah alat bantu yang diperlukan untuk aktivitas proses pembelajaran. Guru membutuhkan bantuan dalam menyampaikan pembelajarannya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena merupakan salah satu alat untuk menyalurkan pesan guru (sebagai sumber) kepada siswa (penerima pesan). Audio visual bermanfaat untuk mempertahankan konsentrasi siswa, mengatasi keterbatasan waktu, serta menambah daya ingat

siswa karena dengan menggunakan audio visual dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata dan dapat mengatasi keterbatasan tempat untuk menunjukkan atau mengamati objek yang secara normal tidak dapat dilihat. Penggunaan audio visual sangat diperlukan untuk membuat proses belajar menjadi maksimal sehingga membuat siswa berperan aktif.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan audio visual oleh Guru PAK dalam pembelajaran PAK Pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Parililitan Kabupaten Humbang hasundutan Tahun Ajaran 2018/2019”

Hasil belajar adalah proses terbentuknya konsep yaitu kategori yang diberikan pada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang. Hasil belajar dapat diperoleh setelah berlangsungnya proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Purwanto mengutip pendapat Winkel (2017:45) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan Bahasa yang sedikit berbeda namun bertujuan yang sama Istarani (2015:19) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Selanjutnya Haris dan Jihad mengutip pendapat Sudjana (2013:15) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku dapat disebabkan karena siswa dapat mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menunjuk pada penampilan atau keterampilan siswa.

Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor Internal meliputi: a) Faktor jasmaniah, yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh, b) Faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan, dan kesiapan, c) Faktor kelelahan, contohnya kelelahan secara jasmani dan kelelahan secara rohani. 2) Faktor eksternal meliputi: a) Faktor keluarga terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, b) Faktor sekolah terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan Gedung, tugas rumah

c) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Arsyad (2007:3) mengemukakan “media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Di samping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media juga sering diganti dengan kata mediator. Sementara itu.”

Jauhari (2011:95) mengemukakan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang, perhatian, minat,

pikiran dan perasaan pelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.”

Selanjutnya Gerlach (1980) menyatakan bahwa secara umum “media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.”

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli penulis dapat mengetahui media pembelajaran adalah seluruh alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, menangkap, memproses dan menyusun bahan yang digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar terjadi.

Munadi (2008:56) menyatakan “audio visual adalah media yang melibatkan indera pandang dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui audio visual dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terdengar dan terlihat layaknya media audio dan visual.”

Sejalan dengan hal tersebut, Rohani (1997:97) menjelaskan “audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.”

Arsyad (2007:30) juga mengemukakan bahwa “audio visual yakni cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.”

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio visual adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara) yang dipakai sebagai sumber pesan atau informasi dalam

proses pembelajaran untuk mendorong siswa sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi bisa disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai keunggulan lebih dibandingkan dengan jenis media lainnya karena media ini berinteraksi langsung dengan dua indera yakni pandang dan dengar.

Dari jenisnya menurut Bretz dalam buku Sanjaya (2013:212) mengatakan bahwa audio visual dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu: 1) Media audio visual gerak. Menurut Sudjana (1978:131) “Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak.” Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah film, video dan televisi (TV). a) Film; Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. b) Video; Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional, c) Televisi (TV); Dalam Arsyad (2007:49) “Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang”.

Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. 1) Media Audio visual Diam yang fungsi peralatan suara dan gambar dari suara dan gambar dari unit yang berbeda. Seperti slide, film rangkai suara, OHP dan lain-lain. Sadiman (1996:57) mendefinisikan bahwa

media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti: a) Slide merupakan media yang diproyeksikan, dapat dilihat dengan mudah oleh para peserta didik di kelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor. b) Film rangkai suara berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.

Sedangkan menurut Ibrahim dan Nana (2010:114) kelompok media audio visual tergolong pada: 1) Media *audio-motion-visual*, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media yang termasuk kelompok ini adalah Televisi, Video tape dan film bergerak. 2) Media *audio-still-visual*, yakni media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan, seperti film strip bersuara, slide bersuara, dan rekaman televisi dengan gambar tek bergerak (*television still recordings*). 3) Media *audio-semi-visual*, yakni mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Salah satu contoh dari media jenis ini ialah papan tulis jarak jauh atau *teleblackboard*.

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis audio visual tersebut dapat diketahui bahwa audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Audio visual adalah media intruksional moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan serta menampilkan unsur gambar yang bergerak dan gambar diam.

Pengelompokan audio visual, agar semakin jelas dapat dilihat dari buku Arsyad (2007:30) bahwa pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras, selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengelompokan media audio visual secara garis besar yaitu: Film, Video dan Televisi serta semua hal ini yang hanya dapat menampilkan atau menyampaikan informasi penting dalam pembelajaran.

Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Pemanfaatan media harus bervariasi supaya di tengah suasana belajar siswa dapat merasakan kesenangan dalam mempelajari materi dengan lebih efektif.

Secara umum, Sijabat (2009:297) mengutip dari Setiawani mengemukakan manfaat audio visual (dapat dilihat dan didengar) dalam proses belajar mengajar adalah “membantu guru agar dapat mengajar lebih cepat sehingga dapat membantu mempertahankan konsentrasi siswa dan dapat mengatasi waktu, tempat, dan Bahasa-bahasa asing. Dengan begitu dapat menambah daya ingat siswa dan kesegaran guru dalam mengajar”

Manfaat audio visual di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut: 1) Mempertahankan konsentrasi siswa. Ada banyak hal yang membuat siswa sulit untuk fokus dalam pembelajaran, terutama jika guru hanya menyampaikan materi dengan bercerita dan terlalu monoton. Maka dari itu guru diupayakan untuk memakai media pembelajaran audio visual yang menarik agar perhatian siswa tetap fokus. 2) Membantu guru mengajar cepat. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual guru dapat terbantu dalam memanfaatkan waktu dalam pelajaran agama. Pelajaran agama hanya 2x45 menit dalam seminggu sedangkan materi yang harus dibahas sangat banyak, maka cara menghemat waktu dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai adalah dengan menayangkan slide yang bercangkupan dengan materi yang akan diajarkan. 3) Mengatasi keterbatasan waktu mengajar. Keterbatasan waktu juga sering terjadi ketika guru mengajar. Karena ketika guru

menjelaskan secara lisan maka ia menceritakan banyak hal yang terkadang cerita yang disampaikan pun tidak lagi menyangkut tentang pembelajaran, itulah yang menyebabkan keterbatasan waktu mengajar. Audio visual dapat membantu guru untuk mengatasi waktu menjelaskan yaitu dengan menayangkan video.

Contoh kisah tentang kejatuhan manusia dalam dosa. Guru dapat menayangkan kisah Adam dan Hawa sebagai manusia pertama yang jatuh ke dalam dosa akibat keserakahan mereka, guru dapat menghemat waktu serta hanya akan menjelaskan inti dari materi pembelajaran tanpa perlu panjang lebar untuk menjelaskan materi tersebut. 4) Mengatasi keterbatasan tempat. Mengatasi keterbatasan tempat yaitu siswa tidak harus dibawa ke tempat kejadian. Dengan menggunakan audio visual yaitu film maka siswa dapat melihat dimana Yesus disalibkan tanpa harus pergi kesana untuk melihat lokasi tersebut. Siswa juga dapat memahami kebudayaan orang lain melalui film tanpa harus pergi ke daerah tersebut. Contoh, orang Yahudi masa itu akan menghukum orang bersalah dengan cara menyalibkan di bukit Golgata, maka dari itu Yesus yang hidup di zaman itu dihukum salib karena bagi banyak orang yang tidak percaya menganggap bahwa Yesus telah menghina Allah. Maka peserta didik dapat mengerti penjelasan itu melalui tayangan film tanpa harus ke sana terlebih dahulu. 5) Mengatasi keterbatasan bahasa-bahasa asing dapat dibaca dengan benar apabila dituliskan pada papan tulis ataupun poster Kemampuan siswa terutama siswa tingkat Sekolah Dasar dalam mengerti bahasa sangatlah terbatas. Karena keterbatasan pemikiran mereka untuk mengerti bahasa atau istilah. Contoh: materi berubah menjadi baru pada peserta didik kelas 5 SD. Dengan menggunakan audio visual guru dapat menjelaskan dengan mudah makna dari berubah menjadi baru tersebut. Bagi orang dewasa bahasa juga mempunyai batasan bahasa tertentu. Maka guru juga harus berhati-hati dalam memilih medianya terutama mengurangi kendala-kendala bahasa, terutama bahasa yang asing didengar. 6) Membangkitkan emosi siswa, misalnya setelah menyaksikan film penyaliban Yesus. Menyampaikan suatu berita dengan film atau video akan jauh lebih berhasil dibandingkan hanya dengan kata-kata saja. Siswa akan lebih cepat memahami dan memaknainya dalam cerita film tersebut. Misalnya tentang penyaliban Yesus di

kayu salib yang disiksa dan mati untuk menebus dosa manusia, jika penyaliban Yesus hanya sekedar diceritakan maka siswa akan menganggap bahwa penyiksaan saat penyaliban hanya siksaan sederhana, tetapi jika guru menampilkannya melalui film maka siswa akan memaknai pengorbanan Yesus. 7) Menyampaikan suatu konsep dalam bentuk yang baru

Manfaat media audio visual adalah memudahkan penerimaan suatu konsep yang jelas, merangsang pikiran juga dapat memberikan penerangan dan penjelasan yang baru dan nyata. 8) Menambah daya pengertian karena adanya gambar, simbol, bagan atau diagram. 9) Menambah daya ingat siswa. Melalui pembelajaran audio visual, siswa akan lebih mudah mengingat materi yang disampaikan. Karena penyampaian materi tersebut melibatkan indera pandang dan dengar.

10) Menambah kesegaran guru dalam mengajar. Saat guru mengajar menentukan mengerti tidaknya siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru yang monoton dalam mengajar membuat siswa merasa bosan dan jenuh, tetapi jika materi disampaikan dengan bentuk yang berbeda-beda memberikan kesegaran pada siswa, menambah suasana belajar yang menyenangkan dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Jerome Bruner, dikutip Nasution (2003:15) membagi media pembelajaran audio visual menjadi empat macam manfaat yaitu : 1) Alat untuk menyampaikan pengalaman "vicarious", yaitu menyajikan bahan-bahan kepada siswa yang sedianya tidak dapat diperoleh secara langsung, dalam hal ini media pembelajaran audio visual berarti sebagai substitusi atau pengganti pengalaman langsung. 2) Alat model yang dapat memberikan pengertian tentang struktur atau prinsip suatu gejala, juga program yang memberikan langkah-langkah untuk memahami suatu prinsip, atau struktur pokok. 1) Alat dramatisasi, yakni yang mendramatisasikan sejarah suatu peristiwa atau tokoh, film tentang alam dan sebagainya untuk memberikan pengertian tentang suatu ide atau gejala. 2) Alat otomatisasi seperti "teaching machine" atau pelajaran berprogram, yang menyajikan suatu masalah dalam urutan yang teratur dan memberi balikan tentang respon siswa.

Sadiman, dkk (2008:17-18) secara umum mempunyai manfaat, yaitu: 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya: a) Objek yang terlalu besar-bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. b) Objek yang kecil-dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar. c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography. d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bias ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal. e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain. f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain). 1) Penggunaan media audio visual secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk: a) Menimbulkan kegairah belajar. b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. 2) Dengan sifat yang unik pada tiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan audio visual yaitu, dengan kemampuannya dalam: a) Memberikan perangsang yang sama. b) Mempersamakan pengalaman. c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Kedudukan media pembelajaran audio visual sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan proses interaksi guru dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Berdasarkan konsep di atas manfaat utama dari media pembelajaran audio visual ialah sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat memperjelas siswa dalam kesehariaannya sehingga mampu membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat peserta didik, bisa

melengkapi sumber belajar yang lain, meningkatkan keingintahuan intelektual, menghemat waktu dan bahkan membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.

METODE

Didalam penelitian yang dilakukan, harus dapat menyajikan data yang diperoleh baik metode observasi, wawancara, kuisioner, maupun dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2018 sampai dengan Februari 2019.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang beragama Protestan sebanyak 80 orang. Sampel adalah seluruh populasi.

Penelitian diadakan dengan mengumpulkan data yang tepat, lengkap dan obyektif. Untuk memperoleh data yang demikian, maka dibutuhkan metode yang tepat dalam mengumpulkan data, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1) Sebelum angket dibagikan kepada responden terlebih dahulu peneliti memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan peneliti serta memberi pengarahan tentang cara pengisian angket. 2) Memberi angket untuk diisi responden. 3) Populasi yang mendapat kertas bernomor akan menjadi sampel. 4) Setelah angket diberikan kepada responden dan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. 5) Kemudian angket dikumpul saat itu juga oleh peneliti.

Untuk membuktikan apakah hipotesis ditentukan penulis apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan analisa data jawaban responden dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban. 2) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan skor jawaban. 3) Menguji Hipotesa.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan efektivitas penggunaan audio visual pada hasil belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parililitan Tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah 3,32 berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK telah menggunakan audio visual dengan efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi langkah persiapan, langkah penyajian, langkah tindak lanjut dan langkah evaluasi.

Dari analisa hasil penelitian diketahui item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah nomor 11 dengan skor 285 dan nilai rata-rata 3,56 yaitu saat belajar-mengajar berlangsung, guru PAK menayangkan sebuah video tentang keluarga, dengan adanya video tersebut dapat mempermudah siswa memahami materi dengan baik.

Dari analisa hasil penelitian diketahui item dengan nilai rata-rata terendah adalah item nomor 20 dengan skor 249 dan nilai rata-rata 3,11 yaitu beberapa siswa menjawab bahwa setelah memutar video dikelas, pemahaman siswa tentang materi keluarga yang ditayangkan kadang-kadang dievaluasi oleh guru PK tersebut.

Dari uji hipotesa diperoleh $t_{hitung}=16,438 > t_{tabel}=2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu efektivitas penggunaan audio visual pada hasil belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parililitan Tahun Pembelajaran 2018/2019 > 75% dari 100% yang diharapkan. Pencapaian tersebut yaitu 83,02% dan termasuk pada kategori sangat kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Sidjabat (2009:297-298) bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berfungsi untuk membantu guru untuk mengajar lebih cepat, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa,

menambah daya ingat siswa, mempermudah penyampaian. Dengan adanya media audiovisual meliputi televisi, film dan video maka guru PAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan kuasanya yang memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua, bapak dan ibu dosen pembimbing dan penguji skripsi untuk bimbingan dan arahan kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Media audiovisual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat seperti film dan video. Beberapa jenis media audiovisual adalah film, video, dan televisi. Manfaat media audiovisual adalah membantu memberikan konsep atau kesan yang benar, mendorong minat, meningkatkan pengertian yang lebih baik, menambah variasi metode mengajar, menghemat waktu, meningkatkan keinginan intelektual, memberikan konsep baru, mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi, dan akan lebih menarik perhatian siswa yang dapat menimbulkan motivasi belajar.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan hasil belajar meliputi: 1) Langkah persiapan yang terdiri atas: a) memberikan pengarahan, b) menetapkan media audiovisual dengan tujuan pembelajaran, c) mengatur situasi ruangan, d) menguasai bahan dan media audiovisual sebelum digunakan, e) mengatur peralatan media audiovisual sebelum digunakan, 2) Langkah penyajian meliputi: a) sesuaikan media audiovisual yang akan ditayangkan, b) situasi ruangan, c) waktu, 3) Langkah tindak lanjut meliputi a) kegiatan diskusi, b) mencatat, c) menjelaskan dan d) bertanya, 4) Langkah evaluasi meliputi: a)

mengevaluasi peserta didik, b) pertanyaan, c) diskusi dan d) memberikan post test.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah efektivitas penggunaan audio visual pada hasil belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah mencapai nilai rata-rata 3,32 berada pada kategori baik, dengan persentase 83,02% dengan kategori sangat kuat.

Saran

Setelah diadakan penelitian dan dianalisa hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) Guru Pendidikan Agama Kristen untuk mempertahankan pencapaian yang sudah sangat baik dalam penggunaan media audio visual, yaitu saat belajar-mengajar berlangsung, guru PAK menayangkan sebuah video tentang keluarga. Dengan adanya video tersebut dapat mempermudah siswa memahami materi dengan baik. Dengan begitu penayangan film tersebut efektif untuk merangsang ketertarikan siswa untuk menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan pencapaian yang belum maksimal dalam penggunaan media audio visual, yaitu setelah memutar video dikelas, pemahaman siswa tentang materi keluarga yang ditayangkan kadang-kadang dievaluasi oleh guru PAK tersebut. Untuk di kemudian hari diharapkan guru PAK mengadakan evaluasi setelah pembelajaran diberikan, dengan memberikan beberapa soal latihan atau tanya jawab sehingga guru PAK dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diberikan melalui tayangan film. 2) Kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar, meningkatkan keaktifan belajar, rajin mengerjakan tugas, meningkatkan perhatian ketika guru PAK menjelaskan materi, meningkatkan motivasi belajar supaya memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Istarani dan Intan. (2015). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Jauhari, Mohammad. (2011). *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasution, S. (2011). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arif dan kawan-kawan. (1996). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Percetakan Sinar Baru
- lia.
- Feinberg, John S. 1996. *Masih Relevankah Perjanjian Lama di Era Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas.
- Friedrich, Gerhard. 1979. *Theological Dictionary Of The New Testament Volume V*. Stuttgart Germany: W. M. B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids.
- Guthrie, Donald. 2013. *Teologi Perjanjian Baru I*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Koehler, Edward W.A. 2012. *Intisari Ajaran Kristen*. Pematangsiantar: Akademi Lutheran Indonesia.
- Poewadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Simanungkalit, M. H. 1995. *Alkitab Menjawab Pertanyaan Tentang Iman Kristen*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Snoek, I. 2006. *Sejarah Suci*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Tjandra, Lukas. 2008. *Latar Belakang Perjanjian Baru II*. Malang: Literatur SAAT.
- Urban, Linwood. 2012. *Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Wahono, S. Wismoady. 2010. *Disini Kutemukan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Warren, Rick. 2007. *The Purpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas